

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam bahwasannya bentuk agama dakwah, artinya agama yang dapat selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan salah satu kegiatan dakwah. Sedangkan dakwah juga kewajiban baik kaum umat muslim, baik dilakukan dengan cara individual maupun kelompok. Dakwah sangat dikenal dalam dunia Islam. Dakwah sebagai suatu bentuk gerakan sosialisasi informasi tentang Islam yang terpadu muncul dan menyondorkan solusi sistematis bagi permasalahan umat yang sudah demikian parah dan berlarut-larut. Islam agama yang memandang setiap pemeluknya sebagai *da'i* bagi dirinya sendiri dan orang lain juga. Hal ini karena agama Islam tidak menganut sistem hierarki *religious*. Dengan kata lain, Islam sebuah ajaran yang bersifat universal dan *holistic*. Sifat universal dari Islam inilah yang dapat menuntut setiap muslim berkewajiban menyampaikan Visi dan Misi Agama Islam kepada seluruh umat manusia sepanjang peradaban manusia yang masih eksis.¹

Manusia bahwasannya makhluk berakal budi pekerti, memiliki semacam fikiran dan perasaan. Manusia kembar tidak berpotensi memiliki sifat yang sama persis. Manusia bahwasannya makhluk hidup yang unik, yang terbentuk dengan adanya kelebihan dan kekurangan. Manusia juga makhluk mulia yang Allah Ciptakan dimuka bumi yang tidak lain tujuannya untuk beribadah kepada Allah SWT. Makhluk mulia yang diciptakan dengan segala hal kemampuan, kecerdasan, emosional, insting yang kuat dan kemauan yang mengalami tingkat perkembangan berbeda-beda. Ada juga manusia di beri sebuah ujian oleh Allah berupa ketidak sempurnaan anggota fisik, memiliki keterlambatan mental dan lain sebagainya. Manusia yang Allah uji dengan adanya kekurangan fisik atau cacat fisik, bisa dikenal dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kudus terbilang masih tinggi.² Tentu saja Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan staff juga butuh adanya

¹Elok Hanifatur Rizqiyah, “*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Putra Al-Fatah Dalam mewujudkan Kampung Madinah Di Desa Temboro*”, Skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2020, hal. 01.

²Siti Aisyatul Adawiyah, “*Dakwah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian Metode Dakwah Ustdzah Rina Kepada Anak Bisu Tuli Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo 2019)*”, Skripsi Universitas Sunan Ampel Surabaya, hal.1 & 2.

tempat belajar atau sebuah kegiatan keagamaan agar anak tersebut juga mempunyai sebuah pengalaman meskipun tidak seperti anak pada umumnya. Tidak ada manusia yang meminta menjadi cacat namun menjadi penyandang cacat bukan berarti tidak bisa berbuat apa-apa. Banyak individual yang meskipun menjadi penyandang cacat dapat menjadi penerang bagi anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus lainnya. Secara kodrati manusia mempunyai berbagai macam kebutuhan yang tak kecuali anak yang kebutuhan khusus.

Istilahnya kebutuhan khusus secara *eksplisit* ditujukan kepada anak yang dianggap mempunyai kelainan atau suatu penyimpangan dari suatu kondisi rata-rata anak normal pada umumnya, dalam bentuk fisik, bentuk mental maupun karakteristik perilaku sosial anak kebutuhan khusus.³ Berbicara tentang soal penguatan. Penguatan atau *reinforcement* itu merupakan bagian dari modifikasi seperti tingkah laku guru terhadap tingkah laku santri yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan bisa disebut salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang lebih menyenangkan yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat juga dapat meningkat.⁴

Wawasan secara *etimologi* yaitu hasil mewawas, tinjauan, pandangan dan dapat juga berarti dengan konsepsi atau cara pandang.⁵ Sedangkan Keagamaan yang berasal dari kata dasar dan mendapat imbuhan “*ke*” dan akhiran “*an*” Agama sendiri merupakan kepercayaan kepada tuhan sang pencipta dengan aturan syariat tertentu.⁶ Wawasan Keagamaan sangatlah identik dengan pemahaman keagamaan yaitu pengetahuan tentang agama Islam dalam melakukan ibadah dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Wawasan keagamaan Islam itu terkandung dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits, yang meliputi keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah. Yang

³Muflih Syafiq, “Upaya Pondok Pesantren Roudlotul Nasyiin Ash-Shiddiqiyah Dalam Membimbing Santri Autis Dan Hiperaktif Di Desa Dadapan Sedan Rembang”, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hal.01.

⁴Muchlisin Riadi, “Penguatan (Reinforcement) - Pengertian, Tujuan, Prinsip, Jenis dan Teknik” Kajianpustaka.com 04 September 2022, <https://www.kajianpustaka.com/2021/04/penguatan-reinforcement-pengertian.html>

⁵Rt.Bai Rohima, “Persepsi Santri tentang Moderasi Islam dan Wawasan Kebangsaan”, Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, Vol. 3, No. 2, Juli 2019 DOI:<https://doi.org/10.21009/hayula.003.2.02>, hal 142.

⁶Herman Pelani, Bahaking Rama, Wahyuddin Naro, “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa”, Jurnal Diskursus Islam Volume 06 Nomor 3, Desember 2018, hal.449.

terwujud dalam keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan alam atau lingkungan.

Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, karena Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah hanya menerima santri yang kebutuhan khusus. Seperti yang kita ketahui tentang pondok tersebut, pondok pesantren biasanya hanya menerima santri yang normal. Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah adalah satu-satunya pondok pesantren di Kabupaten Kudus yang menerima santri kebutuhan khusus. Jumlah santri berkebutuhan khusus di pondok pesantren ini mungkin sekitar 97 orang. Namun, pihak pondok pesantren membatasi sekitar 100 santri. Dikarenakan terbatasnya fasilitas dan tenaga pengajar di pondok tersebut. Usia santri berkebutuhan khusus disini mulai sekitar 5 tahun hingga paling tua berusia 28 tahun. Mereka rata-rata datang dari daerah luar Kabupaten Kudus. Salah satu diantaranya seperti Jakarta, Surabaya, Medan, Makassar, Padang, dan lain sebagainya. Bahkan ada salah satu warga asing yang berminat memasukkan anaknya yang berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah, diantaranya Negara Malaysia dan Iraq.

Karena terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai bahasa asing, terutama bahasa arab untuk sementara itu belum bisa diterima oleh pihak pondok pesantren. Secara garis besar, santri di dalam Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah dikelompokkan menjadi 3 bagian ; 1). *Zero* bearti tidak mandiri dan memerlukan pendampingan secara *intensif*, 2). Menengah, mampu berkomunikasi dan dapat melakukan bentuk kegiatan meskipun dengan adanya pendamping, dan terakhir mandiri, mampu melakukan sesuatu aktifitas atau melakukan komunikasi dengan para staff dan santri lainnya, meskipun dalam keadaan pengawasan, serta dapat melakukan kegiatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Sendiri. Berdasarkan peneliti ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih meneliti di tempat Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), salah satu alasan saya memutuskan meneliti tempat tersebut yaitu : pondok pesantren tersebut hanya khusus anak *autis*, yang sering di sebut anak kebutuhan khusus, begitu pula di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah juga berbeda dengan pondok lainnya seperti bentuk penguatan wawasan keagamaannya dan cara pembelajarannya juga

berbeda dengan pondok pada umumnya. Berbicara tentang kegiatan penguatan wawasan keagamaan di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah itu sendiri berbeda dan peneliti disini menggunakan analisis SWOT yaitu kelemahan, kekuatan, peluang, dan Ancaman.

Berdasarkan pemaparan di atas saya tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan judul **“Strategi Penguatan Wawasan Keagamaan Guru-Guru di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang tertulis pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis fokus pada penelitian tentang **“Strategi Penguatan Wawasan Keagamaan Guru-Guru di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah”**. Adalah *Implementasi* Strategi Penguatan Wawasan Keagamaan di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan Latar belakang masalah yang di atas, maka peneliti ini merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana Strategi Penguatan Wawasan Keagamaan Guru-Guru di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Strategi Penguatan Wawasan Keagamaan Guru-Guru di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Penguatan Wawasan Keagamaan Guru-Guru di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah.
2. Untuk mengetahui terkait faktor penghambat dan pendukung Strategi Penguatan Wawasan Keagamaan Guru-Guru di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat *Akadamis*, diharapkan dapat menambah Khasanah bagi pengemban ilmu pengetahuan di masa yang akan datang serta dapat memberikan wawasan yang terkait dalam Strategi

Penguatan Wawasan Keagamaan Guru-Guru di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah.

2. Manfaat *Praktis*, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti seperti apa Strategi penguatan wawasan keagamaan, serta dapat memberikan pengetahuan baru kepada mahasiswa atau peneliti tentang apa saja faktor penghambat dan pendukung Strategi Penguatan Wawasan Keagamaan Guru-Guru di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberi tambahan informasi , bahan *evaluasi* bagi pengelola pondok pesantren, dan ada manfaatnya untuk peneliti setelah penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini diperlukan agar mendapatkan sekilas gambaran penelitian, penulisan juga dari sejumlah bagian atau garis besar yang terhubung, maka penulisan akan diperoleh hasil penelitian sistematis dan juga ilmiah. Berikut ini merupakan sistematika proposal skripsi yang akan dirangkai penulis ,susunannya :

1. Bagian Muka

Dibagian muka, terdiri cover dalam, cover luar, daftar isi, lembar pengesahan proposal, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, Fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA PENELITIAN

Hasil yang dikemukakan dalam kerangka penelitian meliputi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan, *Setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai sekilas obyek penelitian, Strategi Penguatan Wawasan Keagamaan Guru-Guru di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah dan Faktor pendukung dan penghambat Strategi Penguatan

Wawasan Keagamaan Guru-Guru di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat penutupan dengan rincian berupa kesimpulan dari penelitian dan saran, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

